

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

1.1 Tinjauan Pustaka

1.1.1 Landasan Teori

1.1.1.1 Perbankan

Berdasarkan Rolana dalam Sumiati (2009) menyatakan perbankan ialah segala suatu yang mencakup tentang bank, kelembagaan, kegiatan usaha, serta proses peelaksanakan kegiatannya.

Definisi Akuntansi terdapat dua segi diantaranya: dari segi yang pertama yaitu menyediakan informasi financial suatu organisasi terhadap pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan (Sugiarto dan Suwardjono). Yang kedua dari segi prosesnya akuntansi berartikan sebagai kegiatan pencatatan, penyortiran, penggolongan, pengikhtisaran, peringkasan dan penyajian transaksi keuangan unit organisasi dengan cara tertentu (Sugiarto, 1999:4).

1.1.1.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan informasi mengenai keuangan sebuah perusahaan yang dapat digunakan untuk melihat bagaimana kinerja perusahaan tersebut dalam suatu periode tertentu. Dengan adanya laporan keuangan, para pemimpin dapat mengetahui lebih jelas kondisi keuangan perusahaan berdasarkan data-data aktual terkait kondisi perusahaan. Perusahaan yang baik pasti memiliki sistem pelaporan keuangan yang baik dan tertata. Tanpa adanya laporan keuangan, perusahaan akan kesulitan

menganalisis apa yang terjadi dalam perusahaan dan bagaimana kondisi dan posisi perusahaan.

Menurut Kasmir (2010) Laporan keuangan merupakan informasi yang dapat digunakan untuk mengetahui kondisi kesehatan perusahaan yang diantaranya neraca, perhitungan laba rugi, ikhtisar laba ditahan, dan laporan posisi keuangan. Laporan Keuangan dibuat dengan dimaksudkan untuk memberikan suatu gambaran secara periodic yang dilakukan oleh pihak yang bersangkutan (managemen perusahaan) dengan arti lain tujuan dari laporan keuangan untuk memberikan informasi terkait posisi keuangan, kinerja serta posisi keuangan serta posisi keuangan kinerja perusahaan yang memiliki manfaat bagi semua pemakai sebagai pengambil keputusan ekonomi. Laporan keuangan dibuat manajemen bertujuan agar dapat bertanggung jawab atas tugas-tugas yang dibebankan oleh pemilik perusahaan (Baridwan (2008:17).

Menurut Mamduh Hanafi dan Abdul Halim(2003:12), laporan keuangan bentuknya ada tiga yaituneraca, laporan laba rugi dan terakhir laporan arus kas.

Neraca dapat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan pada konisi waktu tertentu (*snapshot*) yang meliputi aktiva atau aset (sumber daya) organisasi dan klaim (*liabilities*) atas aset tersebut. Aset merupakan hasil keputusan investasi atau penggunaan dan sementara klaim merupakan hasil keputusan pendanaan.

Laporan laba rugi ialah ukuran keseluruhan prestasi perusahaan selama periode tertentu. Laporan laba rugi diharapkan mampu memberikan informasi yang berkaitan dengan tingkat keuntungan, risiko, fleksibilitas keuangan, dan kemampuan operasional perusahaan.

Laporan arus kas menunjukkan informasi mengenai aliran masuk atau keluarnya kas bersih pada suatu periode. Laporan ini berisi hasil dari tiga kegiatan pokok perusahaan yakni operasi, investasi, dan pendanaan.

1.1.1.3 Kinerja Keuangan

Kinerja (Performance) merupakan keefektifan dan keefisienan seorang manajer untuk mencapai tujuan yang direncanakan. Karenanya tindakan yang dilakukan untuk pencapaian tujuan selalu diukur berdasarkan pada perbandingan berbagai standar. Kinerja perusahaan merupakan indikasi kinerja manajemen supaya laba dapat dieksposisi sebagai pengukuran keefektifan dan keefisienan manajemen dalam pengelolaan sumber daya (Suwardjono, 2005).

Dengan menganalisis dan pengevaluasian laporan keuangan dapat mengukur kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan hasil dari kegiatan manajemen merupakan Indikator yang sering digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan dengan mengambil informasi keuangan dari laporan keuangan atau laporan lainnya.

2.1.1.4 Likuiditas

Likuiditas adalah masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Dalam menilai kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dimasa yang akan datang, manajemen perusahaan sering menggunakan pengkajian likuiditas. Likuiditas diukur dengan rasio [aktiva lancar](#) dibagi dengan kewajiban lancar. Perusahaan yang memiliki likuiditas sehat paling tidak memiliki [rasio lancar](#) sebesar 100%. Ukuran likuiditas perusahaan yang lebih menggambarkan tingkat likuiditas perusahaan ditunjukkan dengan [rasio kas](#) (kas terhadap kewajiban lancar). Rasio likuiditas antara lain terdiri dari: Current Ratio, Quick Ratio. Fred Weston dikutip dari Kasmir (2008:129): menyebutkan bahwa [rasio likuiditas](#) (liquidity ratio) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek.

Kondisi dari likuiditas penting untuk mempertimbangkan dampak ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya sehingga perusahaan tidak mendapatkan keuntungan serta kesempatan, dan tindakan manajemen lebih terbatas dari pencatatan keuangan perusahaan. Investasidan aktiva secara terpaksa dijual apabila terjadi masalah-masalah likuiditas

1.1.1.5 Solvabilitas

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk dapat memenuhi kewajibannya saat perusahaan dilikuidasi. Solvabilitas dapat diukur dengan cara perbandingan jumlah aktiva dengan jumlah hutang.

Solvabilitas menyediakan informasi kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh utang yang ada dengan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya. Hal ini sesungguhnya jarang terjadi kecuali perusahaan mengalami ke pailitan. Kemampuan operasi perusahaan dicerminkan dari aset-aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Menurut (Sutrisno, 2013) leverage merupakan gambaran dari kemampuan perusahaan dalam melakukan pembayaran kewajiban-kewajibannya bila perusahaan di likuidasi. Rasio ini bertujuan dalam pengukuran besarnya jumlah assets perusahaan yang didanai oleh hutang. Rasio ini merupakan perbandingan antara hutang lancar dan hutang jangka panjang dan jumlah seluruh aktiva diketahui. Untuk mengetahui seberapa besar bagian dari assers yang dibebankan terhadap hutang dapat dilihat dari raso ini.

1.1.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian sejenis telah banyak dilakukan oleh peneliti lain antara lain sebagai berikut :

1. Fani Ramadanti, wahyu Meiranto (2015), menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Analisis Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Di Indonesia” dalam penelitian ini terdapat variabel independen yaitu rasio likuiditas dan variabel dependen yaitu profitabilitas Hasil dari penelitian ini disimpulkan sebagai berikut :Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif dan terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA

2. Oskar Loda, Harijanto Sabijono, Stanley K Walandow (2014) dengan judul penelitian Rasio Likuiditas Dan Jumlah Kredit Terhadap Profitabilitas Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan dua variabel independen yaitu likuiditas dan jumlah kredit sedangkan variabel dependennya profitabilitas. Dari hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Rasio likuiditas dan jumlah kredit secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Likuiditas yang sehat dan penyaluran kredit yang benar akan memberikan peningkatan profitabilitas suatu bank.
 2. Rasio likuiditas berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.
 3. Jumlah kredit berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Semakin banyak kredit yang disalurkan suatu bank akan memberikan pendapatan bunga kredit lebih besar dan meningkatkan profitabilitas bank.
3. Devi Istianah Astuti menyatakan bahwa skripsi yang berjudul Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Jumlah Kredit Terhadap Profitabilitas Perbankan Di Bursa Efek Indonesia menyimpulkan bahwa Secara parsial rasio likuiditas tidak berpengaruh dan tingkat signifikansi sebesar $0,17 > 0,05$, maka dapat disimpulkan H1 dalam penelitian ditolak. Secara parsial jumlah kredit berpengaruh dan tingkat signifikansi sebesar $0,000 > 0,005$, maka dapat disimpulkan H2 dalam penelitian diterima.

4. Annisa Yasmine Adeputri Badan, Henny Setyo Lestari(2015) dengan judul penelitian Annisa Yasmine Adeputri Badan, Henny Setyo Lestari(2015) menyatakan bahwa
5. Chrisyandi Wahyu., Prodi Mbti (2011), yang berjudul analisa pengaruh rasio likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas (studi kasus pada Bank Negara Indonesia (BNI) tahun 2001-2010. Penelitian ini terdapat dua variable independen, yaitu: likuiditas dan solvabilitas. Variable dependen, yaitu: profitabilitas. Berdasarkan hasil penelitian, maka kesimpulan dari perkembangan rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan profitabilitas adalah sebagai berikut:
 1. a. Secara umum, perkembangan rasio likuiditas dengan indikator loan to deposit ratio masih berada dibawah titik minimum yang ditetapkan Bank Indonesia sebagai bank sentral. Persentase minimum yang telah ditetapkan adalah 78% dan persentase maksimum adalah 100%, sedangkan titik persentase maksimum yang dicapai Bank BNI hanya mencapai 70,15% yang berarti setiap Rp 1 dari dana pihak ketiga yang dipegang oleh Bank BNI dijamin dengan 0,7015 dari kredit yang dikeluarkan oleh Bank BNI. Hal tersebut dikarenakan peningkatan kredit yang dikeluarkan tidak selaras dengan peningkatan dana pihak ketiga yang dipegang Bank BNI. Dengan kata lain persentase loan to deposit ratio tidak cukup besar dalam memberikan kontribusi terhadap profitabilitas.

b. Pada rasio solvabilitas dengan indikator capital adequacy ratio secara umum sudah diatas batas minimum yang telah ditetapkan Bank Indonesia, namun apabila dilihat dari laporan keuangan Bank BNI terjadi perkembangan CAR yang fluktuatif dan mengalami penurunan sebanyak 4 kali Tugas Akhir - 2011 sepanjang tahun 2001 hingga 2010 dimana terjadi penurunan secara terus menerus pada tahun 2004 hingga 2006, kemudian terjadi penurunan kembali pada tahun 2008. Penurunan terus menerus tersebut menyebabkan turunnya persentase CAR pada pertengahan dekade dan titik terendah terjadi pada tahun 2008 yaitu sebesar 13,59% dikarenakan terjadi penurunan terbesar sepanjang periode 2001 hingga 2010 yaitu sebesar 2,15%. Hal tersebut menandakan bahwa terjadi ketidakseimbangan peningkatan antara total modal dan aktiva tertimbang menurut resiko yang dimiliki Bank BNI.

c. Pada profitabilitas yang menggunakan indikator return on asset terjadi perkembangan yang fluktuatif dan tidak stabil sepanjang periode 2001 hingga 2010. Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa kinerja manajemen Bank BNI mulai stabil dan meningkat mulai tahun 2008 hingga 2010 dikarenakan pada tiga tahun terakhir tersebut nilai return on asset Bank BNI terus meningkat dibandingkan pada tahun 2001 hingga 2007 yang menunjukkan perkembangan fluktuatif dan secara tidak langsung menunjukkan kinerja manajemen yang kurang baik pada saat itu.

2. Berdasarkan analisis koefisien determinasi diperoleh nilai R Square sebesar 0,719 yang menandakan bahwa terdapat pengaruh antara kedua variabel independen yaitu rasio likuiditas yang menggunakan indikator loan to deposit ratio dan rasio solvabilitas yang menggunakan indikator capital adequacy ratio terhadap profitabilitas secara simultan sebesar 71,90% dan sisanya yaitu sebesar 28,10% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji F) dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio likuiditas dan rasio solvabilitas secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.
3. Berdasarkan hasil perhitungan regresi linier berganda didapat persamaan $Y = 0,002 - 0,616X_1 + 0,990X_2$. Persamaan tersebut dapat diartikan sebagai berikut : a. Jika rasio likuiditas dan rasio solvabilitas bernilai nol, maka profitabilitas akan bernilai 0,002 satuan. b. Jika rasio likuiditas meningkat sebesar satu satuan dan rasio solvabilitas konstan, maka profitabilitas akan menurun sebesar -0,616 satuan dan menandakan antara likuiditas dan profitabilitas memiliki perbandingan yang terbalik. Berdasarkan uji t, rasio likuiditas dengan indikator loan to deposit ratio secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. c. Jika rasio solvabilitas meningkat sebesar satu satuan dan rasio likuiditas konstan, maka profitabilitas akan meningkat sebesar 0,990 satuan dan menandakan bahwa antara rasio solvabilitas dan profitabilitas berbanding lurus. Berdasarkan uji t, rasio solvabilitas

dengan indikator capital adequacy ratio secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Tabel 2.1 Kajian Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul Bahan Penelitian	Kesimpulan
Fani Ramadanti, wahyu Meiranto (2015)	Analisis Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Di Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan beberapa faktor yang dapat dikelola oleh bank untuk menjaga posisi likuiditasnya yang dapat mempengaruhi profitabilitas (ROA) bank. Terdapat empat variabel independen yaitu, LDR, cadangan kas, gap likuiditas, dan NPL. Dari hasil penelitian, LDR terbukti berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA. Cadangan kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Gap likuiditas dan NPL berpengaruh negatif dan signifikan. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, hasil penelitian menunjukkan kecilnya pengaruh variabel independen dalam

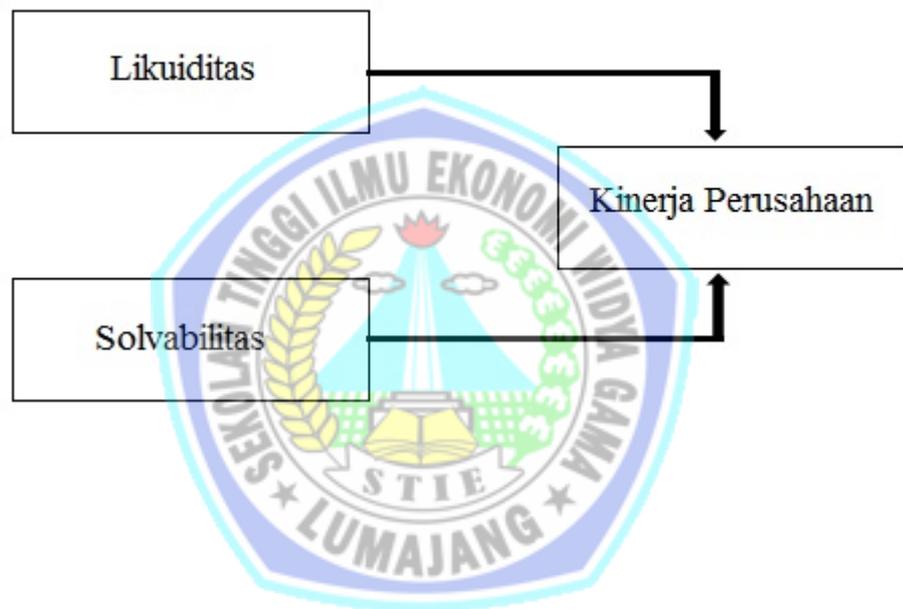
		mempengaruhi variabel dependen, yakni sebesar 34,7% dan sisanya 65,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.
Oskar Loda, H a r i j a n t o S a b i j o n o , Stanley K W a l a n d o w (2014)	Rasio Likuiditas Dan Jumlah Kredit Terhadap Profitabilitas Perbankan Di Bursa Efek Indonesia	Hasil dari penelitian ini, Rasio Likuiditas berpengaruh signifikan negative dan jumlah kredit berpengaruh signifikan positif terhadap perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia
Irma Julita()	Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa LDR berpengaruh negative dan tidak signifikan. terhadap profitabilitas perbankan yang diukur dengan ROA pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI
Devi Istianah Astuti	Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Jumlah Kredit Terhadap Profitabilitas Perbankan Di Bursa Efek Indonesia	Secara persial rasio likuiditas tidak berpengaruh dan tingkat signifikansi sebesar $0,17 > 0,05$, maka dapat disimpulkan H1 dalam penelitian ditolak. Secara persial jumlah kredit

		berpengaruh dan tingkat signifikansi sebesar $0,000 > 0,005$, maka dapat disimpulkan H2 dalam penelitian diterima.
Ch r i s y a n d i Wahyu.a, Prodi Mbti (2011)	Analisa Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Negara Indonesia (BNI) Tahun 2001-2010)	Berdasarkan hasil penelitian , rasio likuiditas dengan indicator LDR secara persial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan rasio solvabilitas dengan indicator capital adequancy ratio secara persial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas
Annisa Yasmine Adeputri Badan, Henny Setyo Lestari(2015)	Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Assets size berpengaruh positif, credit risk berpengaruh negatif, interest rate berpengaruh positif dan GDP berpengaruh positif terhadap ROA. Total deposits, operating efficiency, total loan dan CPI tidak signifikan pengaruhnya terhadap ROA.

5.13 Kerangka Penelitian

Profitabilitas merupakan pengaruh yang sangat penting dalam perusahaan untuk mengetahui apakah suatu perusahaan sudah terjamin. Dalam, mencapai profitabilitas perusahaan ada 2 aspek yang dapat mempengaruhi profitabilitas tersebut, diantaranya: likuiditas dan solvabilitas. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan yaitu likuiditas dan solvabilitas, sedangkan variabel dependen yaitu profitabilitas.

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian



2.2. Hipotesis

2.2.1. Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Bank

Likuiditas merupakan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban keuangannya dalam jangka pendek maupun panjang yang harus dipenuhi. Hasil dari penelitian Fani Ramadanti, wahyu Meiranto (2015) menyatakan LDR berpengaruh positif dan terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan Oskar Loda, Harijanto Sabijono, Stanley K Walandow (2014) Rasio Likuiditas berpengaruh signifikan negative. Maka dari uraian tersebut disimpulkan bahwa rumusan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Likuiditas berpengaruh terhadap kinerja bank

2.2.2 Pengaruh Solvabilitas Terhadap Kinerja Bank

Solvabilitas merupakan kemampuan bank dalam membayar hutang-hutangnya dengan menggunakan aktiva yang dimiliki bank atau yang artinya, seberapa besar hutang yang dimiliki bank dibandingkan aktiva yang dimiliki bank. Menurut Chrisyandi Wahyu.a, Prodi Mbt (2011) hasil dari penelitian menyatakan bahwa rasio solvabilitas dengan indicator capital adequacy ratio secara persial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sehingga peneliti dapat merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Solvabilitas berpengaruh terhadap kinerja bank